

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING

(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)

Tias Penget Wigati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Assholeh Pemasang, Jawa Tengah

Email : tiaspengetwigati@gmail.com

ABSTRACT

Profit is a measure of the success of the company's management performance in determining policies to be taken by the company related to operational activities in order to obtain maximum profit. Earnings growth can be predicted and measured its development from year to year by comparing the profits obtained today with the profits earned in the previous period. There are several factors that can affect earnings growth, namely the current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, sales growth, and company size.

The object of this research is the coal mining sub-sector company listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2016-2018. Data collection techniques using sampling techniques based on certain criteria. The number of samples used in this study is based on 23 criteria of the coal mining sub-sector companies. The analysis used in this study is Multiple Regression Analysis and Moderated Regression Analysis (MRA).

The results of data analysis show that the debt to equity ratio has a negative effect on earnings growth. Total assets turnover has a positive effect on earnings growth. While the current ratio and sales growth does not affect profit growth. Then firm size strengthens the relationship between current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, and sales growth to profit growth.

Keywords: *Pertumbuhan laba, current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover,, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan variabel moderating*

PENDAHULUAN

Ekonomi Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Menurut *Institute for Essential Services Reform* (IESR), meningkatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia telah menjadikan Indonesia sebagai negara dari negara berpenghasilan rendah (*lower income country*) menjadi negara yang berpenghasilan menengah (*middle income country*). Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang meningkat, menjadikan permintaan atas batu bara juga meningkat sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini dikarenakan laba yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan akumulasi dari seluruh kegiatan perekonomian yang telah terjadi di internal perusahaan, baik kegiatan secara operasional maupun

kegiatan non operasional. Laba digunakan oleh perusahaan sebagai tolak ukur untuk mengukur keberhasilan kinerja manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan menentukan kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan terkait kegiatan operasional guna memperoleh laba yang maksimal. Sehingga perhitungan pertumbuhan laba dapat memprediksi dan mengukur perkembangan serta pencapaian perusahaan dari tahun ke tahun dengan membandingkan laba yang diperoleh saat ini dengan laba yang diperoleh periode sebelumnya. Manajemen perusahaan, investor bahkan pemerintah memanfaatkan informasi dan sinyal dari pertumbuhan laba perusahaan *go public* dengan pertumbuhan ekonomi domestik. Terutama perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang memiliki

prioritas utama dalam komoditas ekspor strategis. Pendapatan dari sub sektor pertambangan batu bara merupakan salah satu sumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Industri

pertambangan menyumbang 5-8% dari PDB Indonesia dalam 10 tahun terakhir, yang sekitar 80%-nya berasal dari industri batu bara (IESR, 2019).

Tabel 1
Rata-rata Pertumbuhan Laba, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

No	Variabel	Tahun		
		2016	2017	2018
1.	Pertumbuhan Laba (PL)	0,19	0,95	2,78
2.	<i>Current Ratio</i> (CR)	2,19	2,04	2,01
3.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	0,69	2,13	1,87
4.	<i>Total Asset Turnover</i> (X3)	0,99	1,10	1,19
5.	Pertumbuhan Penjualan (X4)	(0,15)	2,26	3,13
6.	Ukuran Perusahaan (Z)	14,61	14,84	14,95

Sumber : Data Laporan Keuangan Tahunan yang diolah

Berdasarkan Tabel 1, ditemukan adanya *fenomena gap* pada rata-rata perusahaan. Pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara memiliki kenaikan yang signifikan dari tahun 2016 hingga tahun 2018. Namun *current asset* mengalami penurunan selama 3 (tiga) tahun berturut turut yaitu 2016-2018. Sedangkan *total asset turnover*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan selama 3 (tiga) tahun berturut turut yaitu 2016-2018. Kemudian *debt to equity ratio* mengalami peningkatan di tahun 2017, dan mengalami penurunan di tahun 2018.

Pada umumnya, tujuan didirikannya sebuah perusahaan selain memaksimalkan nilai perusahaan juga untuk mencapai keuntungan maksimal atau mencari laba yang sebesar-besarnya. Laba (*earnings*) atau laba bersih (net income) merupakan sumber dana internal perusahaan yang diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penggunaannya (L.M. Samryn, 2012). Perusahaan yang ingin mencapai laba maksimal harus melakukan kegiatan perusahaan secara

efektif dan efisien. Menurut Martono dan Harjito (2010), perusahaan dikatakan efektif dan efisien ketika perusahaan mengeluarkan biaya seminimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, perusahaan mengharapkan laba yang mengalami pertumbuhan, karena pertumbuhan laba perusahaan mencerminkan kondisi ekonomi dan kinerja perusahaan yang baik. Pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam bentuk laba bersih (Nurhadi, 2011). Menurut Kasmir (2010), tujuan pertumbuhan laba yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih lanjut tentang rasio keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan dalam memprediksi laba perusahaan yang akan datang. Pertumbuhan laba menunjukkan kinerja sebuah perusahaan, sehingga dapat melihat apakah kinerja perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik atau tidak. Analisis rasio keuangan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan

biasa digunakan oleh pelaku bisnis untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan masa lalu, mengamati kondisi keuangan saat ini, dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang. Rasio keuangan juga dapat memprediksi keuangan perusahaan sehingga menjadi sistem peringatan awal terhadap dampak buruk yang dapat terjadi di masa mendatang. Beberapa rasio yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan diantaranya adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan pertumbuhan penjualan, serta variabel moderating yaitu ukuran perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, ditemukan adanya *fenomena gap* sehingga terjadi adanya *inconsistency*. Kondisi tersebut memicu pertanyaan pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara periode 2016-2018?
2. Bagaimanakah pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara periode 2016-2018?
3. Bagaimanakah pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara periode 2016-2018?
4. Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara periode 2016-2018?
5. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel moderating dalam memperkuat atau memperlemah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan pertumbuhan penjualan dengan pertumbuhan laba?

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pustaka dan pengembangan hipotesis ini berisi tentang teori-teori yang mendasari penelitian ini. Penelitian ini berlandaskan tiga teori, yaitu Informasi Asimetri dan *Signalling Theory*. Kemudian dilanjut penjelasan berikutnya mengenai variabel dari penelitian ini, yaitu Pertumbuhan laba, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan.

Informasi Asimetri

Informasi asimetri merupakan sebuah informasi dimana pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi bisnis memiliki keuntungan informasi dibandingkan pihak lain yang tidak terlibat (Scott, 2009). Terdapat 2 (dua) tipe informasi asimetri, yaitu :

1. *Adverse selection*, dilakukan untuk menguntungkan perusahaan dan beberapa pihak terkait. Pihak internal akan menseleksi apakah informasi terkait perusahaan seperti prospek perusahaan ke depan akan dibagikan kepada investor atau analis terpilih. Hal tersebut dapat merugikan investor biasa yang tidak mendapatkan informasi untuk menentukan keputusan investasi yang layak.
2. *Moral hazard* dapat terjadi karena adanya pemisahan antara pemegang saham dan manajer. Pemegang saham dan pihak eksternal tidak dapat mengamati perusahaan secara langsung, sehingga mendapatkan informasi dari pengelola perusahaan. Hal tersebut dapat berdampak buruk, karena manajer yang tidak jujur dapat merekayasa atau membiarkan laba untuk menutupi kinerja perusahaan yang sesungguhnya.

Signalling Theory

Signalling Theory merupakan sebuah isyarat yang digunakan oleh pihak

perusahaan (manajer) kepada pihak eksternal perusahaan, terutama investor. Teori ini dapat menjadi salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri sehingga memberikan informasi dan sinyal-sinyal yang terpercaya. Brigham dan Houston (2013) menjelaskan bahwa suatu keputusan bertindak manajemen perusahaan untuk memberikan arahan mengenai prospek perusahaan tersebut kepada investor disebut *signal*.

Pertumbuhan Laba

Harahap (2015) menjelaskan pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersihnya dari tahun sebelumnya. Sedangkan pengertian pertumbuhan laba menurut Mamduh Hanafi dan Abdul Halim (2012) merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun yang dinyatakan dalam persentase. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih yang diperoleh dari tahun sebelumnya. Kinerja perusahaan dapat tercemin melalui pertumbuhan laba perusahaan. Laba bersih yang meningkat tiap tahunnya mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Dengan demikian perusahaan akan mengirimkan sinyal positif kepada investor sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Current ratio biasa disebut rasio likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaan. Perusahaan yang tiap tahunnya mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya mempunyai pertumbuhan laba yang baik. Hal ini dapat meningkatkan tingkat kepercayaan para kreditur terhadap perusahaan. Perusahaan yang telah mendapatkan kepercayaan dari para krediturnya maka perusahaan tersebut akan mudah

mendapatkan dana. *Current ratio* menggambarkan perbandingan antara jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan total kewajiban lancar (Hery, 2016). Perusahaan dikatakan likuid ketika perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sata jatuh tempo. Apabila perusahaan tidak mampu membiayai kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sedang mengalami kesulitan likuiditas. *Current ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Tingginya *current ratio* akan menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memenuh atau melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Sehingga semakin tinggi *current ratio* perusahaan, maka laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2016), Wibowo & Pujiati (2011), Gustina & Wijayanto (2015), bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

H1 : Current ratio (CR) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio hutang atas modal, dengan menguji kekuatan perusahaan dengan menilai hutang dengan ekuitas. Perusahaan dapat dikatakan dalam posisi baik apabila jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dari jumlah hutang. Perusahaan yang didominasi oleh hutang secara langsung akan berdampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan, terutama dalam menghasilkan dan meningkatkan laba perusahaan. Tingginya DER perusahaan akan meningkatkan risiko perusahaan, karena perusahaan harus membayar biaya bunga dan pokok pinjaman. Sehingga nilai DER yang tinggi akan menurunkan laba perusahaan. Hal ini serupa dengan

penelitian yang dilakukan oleh Suwarno (2004), Purwanto & Bina (2016), Margareth L.E (2016), bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

H2 : Debt to equity ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba

Total Asset turnover merupakan rasio yang mengukur nilai penjualan atau pendapatan perusahaan terhadap nilai asetnya. Menurut Sutrisno (2009) *total asset turnover* merupakan rasio yang mengukur efektifitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini juga menunjukkan sumber daya yang telah dimanfaatkan secara optimal. Perusahaan yang memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, akan meningkatkan aktivitas operasional perusahaan terutama dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Hal tersebut berarti perusahaan dapat mengelola perputaran aset dan menghasilkan laba secara efektif.

TATO mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur berapa banyak jumlah penjualan yang dihasilkan dari aktiva. Kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan digambarkan pada rasio ini (Darsono dan Ashari, 2005). Sehingga semakin tinggi perputaran total aset perusahaan, maka peluang dalam menghasilkan laba akan semakin besar pula. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2007), Gunawan & Wahyuni (2013), Purwanto & Bina (2016), bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

H3 : Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba

Perusahaan yang dapat meningkatkan penjualan dari satu periode ke periode berikutnya secara efektif, maka laba yang diperoleh perusahaan tersebut akan meningkat (Agustina, 2016). Pertumbuhan penjualan menggambarkan perubahan dalam bentuk peningkatan atau penurunan penjualan, dari tahun ke tahun. Perusahaan yang baik memiliki prospek pertumbuhan penjualan yang naik dari tahun ke tahun. Hal tersebut akan berimbas pada keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Tingkat pertumbuhan yang tinggi menandakan perusahaan tersebut menghasilkan pendapatan yang tinggi dari penjualan produk atau jasa perusahaan. Jika pertumbuhan penjualan perusahaan mengalami penurunan menandakan pendapatan yang diperoleh perusahaan lebih rendah dari tahun sebelumnya. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2016), bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

H4 : Pertumbuhan Penjualan (PP) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memperkuat atau Memperlemah Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Agustina (2016), ukuran perusahaan dapat ditentukan dari jumlah aset yang dimiliki, laba diperoleh, dan kapasitas pasar. Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki kegiatan operasional yang besar pula. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin besar pula laba yang akan diperoleh perusahaan. Selain itu, perusahaan yang berukuran besar juga memiliki jumlah aset, jumlah hutang, jumlah penjualan dan tingkat risiko yang lebih besar

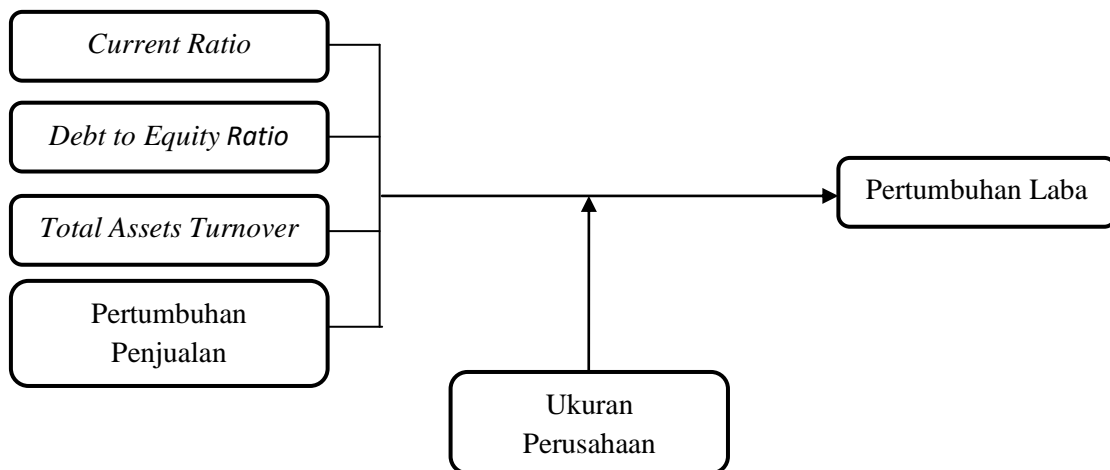
daripada perusahaan yang lebih kecil. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan pertumbuhan penjualan perusahaan. Di samping itu, dengan semakin besarnya ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih kuat dalam menghadapi pengaruh ekonomi dari eksternal perusahaan, sehingga perusahaan tidak akan mudah dipengaruhi oleh kondisi eksternal perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2016) dan Margareth L.E (2016), bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan mampu memperkuat atau memperlemah

hubungan antara *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, dan pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba

H5 : *Ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, dan pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba.*

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian yang berjudul “pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating”, yaitu sebagai berikut :



Sumber : Penelitian dilakukan oleh Agustina (2016), Suwarno (2004), Gunawan dan Wahyuni (2013), Gustina & Wijayanto (2015) Heikal, Khaddafi, dan Ummah (2014), Hapsari (2007), Margareth L.E (2016), Purwanto & Bina (2016), dan Wibowo & Pujiati (2011).

METODE PENELITIAN

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan pertumbuhan penjualan. Penelitian ini menggunakan variabel moderating, yaitu ukuran perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Banyaknya sampel yang digunakan yaitu 25 perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara. Sumber data diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Table 2
Definisi Operasional

No	Variabel	Definition	Simbol	Skala	Pengukuran Variabel
Variabel Dependen					
1.	Pertumbuhan Laba	Perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan	PL (Y)	Rasio	$\frac{Eit - Eit - 1}{Eit - 1}$
Variabel Independen					
2.	<i>Current Ratio</i>	Rasio antara <i>current asset</i> dengan <i>current liabilities</i>	CR (X1)	Rasio	$\frac{Current Asset}{Current Liabilities}$
3.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Rasio antara hutang dengan modal sendiri	DER (X2)	Rasio	$\frac{Total Debt}{Equity}$
4.	<i>Total Assets Turnover</i>		TATO (X3)	Rasio	
5.	Pertumbuhan Penjualan	Presentase kenaikan atau penurunan penjualan dari tahun ke tahun	PP (X4)	Rasio	$\frac{Penj_t - Penj_{t-1}}{Penj_{t-1}}$
Variabel Moderating					
6.	Ukuran Perusahaan	<i>Log Natural</i> dari Total Aktiva	UP (Z)	Rasio	<i>LogNatural</i> (Total Aktiva)
Moderated Regression Analysis					
7.	Interaksi 1	Perhitungan Ukuran Perusahaan dengan <i>Current Ratio</i>	M1	Rasio	<i>Current Ratio</i> * Ukuran Perusahaan
8.	Interaksi 2	Perhitungan Ukuran Perusahaan dengan <i>Debt to Equity Ratio</i>	M2	Rasio	<i>Debt to Equity Ratio</i> * Ukuran Perusahaan
9.	Interaksi 3	Perhitungan Ukuran Perusahaan dengan <i>Total Assets Turnover</i>	M3	Rasio	<i>Total Assets Turnover</i> * Ukuran Perusahaan
10.	Interaksi 4	Perhitungan Ukuran Perusahaan dengan Pertumbuhan Penjualan	M4	Rasio	Pertumbuhan Penjualan * Ukuran Perusahaan

Sumber : Berbagai jurnal penelitian yang telah diolah

HASIL DAN ANALISIS DATA

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis regresi berganda dan *Moderated Regression analysis* (MRA). Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) persamaan regresi. Persamaan regresi pertama menggunakan analisis regresi berganda. Persamaan kedua dan ketiga menggunakan *moderated regression analysis* (MRA), masing-masing akan dipaparkan sebagai berikut :

Persamaan Regresi Model I :

$$PL = a + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 TATO + \beta_4 PP + e$$

Persamaan Regresi Model II :

$$PL = a + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 TATO + \beta_4 PP + \beta_5 UP + e$$

Persamaan Regresi Model III :

$$PL = a + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 TATO + \beta_4 PP + \beta_5 UP + \beta_6 CR * UP + \beta_7 DER * UP + \beta_8 TATO * UP + \beta_9 PP * UP + e$$

Variabel :

PL : Pertumbuhan Laba

CR : *Current Ratio* perusahaan sub sektor pertambangan batu bara tahun 2016-2018

DER : *Debt to Equity Ratio* perusahaan sub sektor pertambangan batu bara tahun 2016-2018

TATO : *Total Assets Turnover* perusahaan sub sektor pertambangan batu bara tahun 2016-2018

PP : Pertumbuhan Penjualan perusahaan sub sektor pertambangan batu bara tahun 2016-2018

UP : Ukuran Perusahaan perusahaan sub sektor pertambangan batu bara tahun 2016-2018

Berdasarkan hasil uji statistik, tiga model persamaan dinyatakan lolos uji asumsi klasik. Sehingga pengujian dapat

dilanjutkan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil pengujian ketiga model persamaan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3
Hasil Statistik

Variables	Persamaan Regresi I		Persamaan Regresi II		Persamaan Regresi III	
	B	Sig.	B	Sig.	B	Sig.
Constant	-1,331	0,003	-1,051	0,044	-1,612	0,080
CR	0,148	0,072	0,145	0,078	0,083	0,787
DER	-0,347	0,004*	-0,337	0,006*	-0,134	0,529
TATO	1,424	0,000*	1,397	0,000*	1,231	0,203
PP	0,021	0,377	0,021	0,378	0,764	0,305
UP	-	-	-0,041	0,325	0,014	0,721
M_CR	-	-	-	-	0,003	0,852
M_DER	-	-	-	-	-0,022	0,015*
M_TATO	-	-	-	-	0,007	0,891
M_PP	-	-	-	-	-0,034	0,316
Adj. R ²	0,232		0,231		0,298	
F-Statistic	6,121		5,092		4,210	
	0,000*		0,001*		0,000*	

Catatan : Signifikansi 5%

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Nilai koefisien determinasi pada persamaan regresi I menunjukkan angka sebesar 0,232 atau 23,2%, artinya sebesar 23,2% variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh variasi dari seluruh variabel independen yaitu Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Pertumbuhan Penjualan. Sedangkan sisanya sebesar 76,8% dijelaskan oleh faktor lain diluar model regresi. Kemudian hasil koefisien determinasi pada persamaan regresi II menunjukkan angka sebesar 0,231 atau 23,1% artinya sebesar 23,1% variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh variasi dari seluruh variabel independen yaitu Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 76,9% dijelaskan oleh faktor lain diluar model regresi. Persamaan regresi III dilakukan untuk menghitung variabel moderasi, hasil koefisien determinasi menunjukkan angka sebesar 0,298 atau 29,8 %, artinya sebesar 29,8% variabel

dependen yaitu Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh variasi dari seluruh variabel independen dan variabel moderating. Sedangkan sisanya sebesar 70,2% dijelaskan oleh faktor lain diluar model regresi. Masih banyak model atau variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sehingga harus ditambahkan di penelitian mendatang.

Nilai F tabel pada persamaan regresi I memiliki nilai F hitung (6,121) > F tabel (2,51) dan signifikansi 0,000 < 0,05. Kemudian pada persamaan regresi II memiliki nilai F hitung (5,092) > F tabel (2,35) dan signifikansi 0,001 < 0,05. Pada persamaan regresi III menggunakan variabel moderating memiliki nilai F hitung (4,210) > F tabel (2,02) dan signifikansi 0,000. Maka model regresi pada persamaan model I, II dan III dikatakan layak untuk diteliti.

Berdasarkan Tabel 2, dijelaskan hasil pengujian hipotesis dan pembahasannya sebagai berikut :

1. Hipotesis I

H1 : *Current ratio (CR) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.*

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan pada persamaan regresi model I, diperoleh signifikansi sebesar $0,072 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 1,831 artinya bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara variabel *current ratio* dengan variabel pertumbuhan laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio (CR)* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) dinyatakan **ditolak**.

Hasil analisis regresi pada persamaan regresi model II, diperoleh signifikansi sebesar $0,078 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 1,792 artinya bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara variabel *current ratio* dengan variabel pertumbuhan laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio (CR)* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) dinyatakan **ditolak**.

Hasil analisis regresi pada persamaan regresi model III, diperoleh signifikansi sebesar $0,787 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 0,272 artinya bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara variabel *current ratio* dengan variabel pertumbuhan laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio (CR)* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) dinyatakan **ditolak**.

2. Hipotesis II

H2 : *Debt to equity ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba.*

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan pada persamaan regresi model I, diperoleh signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar -2,949 artinya bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel *debt to equity ratio* dengan

variabel pertumbuhan laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) dinyatakan **diterima**.

Hasil analisis regresi pada persamaan regresi model II, diperoleh signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar -2,848 artinya bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel *debt to equity ratio* dengan variabel pertumbuhan laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) dinyatakan **diterima**.

Hasil analisis regresi pada persamaan regresi model III, diperoleh signifikansi sebesar $0,529 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar -0,633 artinya bahwa terdapat pengaruh negatif namun tidak signifikan antara variabel *debt to equity ratio* dengan variabel pertumbuhan laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) dinyatakan **ditolak**.

3. Hipotesis III

H3 : *Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba*

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan pada persamaan regresi model I, diperoleh signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 4,014 artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *total asset turnover* dengan variabel pertumbuhan laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover (TATO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) dinyatakan **diterima**.

Hasil analisis regresi pada persamaan regresi model II, diperoleh signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan

nilai t hitung sebesar 3,928 artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *total asset turnover* dengan variabel pertumbuhan laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) dinyatakan **diterima**.

Hasil analisis regresi pada persamaan regresi model III, diperoleh signifikansi sebesar $0,203 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 1,288 artinya bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara variabel *total asset turnover* dengan variabel pertumbuhan laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* (TATO) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) dinyatakan **ditolak**.

4. Hipotesis IV

H4 : *Pertumbuhan Penjualan (PP) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba*

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan pada persamaan regresi model I, diperoleh signifikansi sebesar $0,377 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 0,890 artinya bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara variabel pertumbuhan penjualan dengan variabel pertumbuhan laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan (PP) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) dinyatakan **ditolak**.

Hasil analisis regresi pada persamaan regresi model II, diperoleh signifikansi sebesar $0,378 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 0,888 artinya bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara variabel pertumbuhan penjualan dengan variabel pertumbuhan laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan

penjualan (PP) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) dinyatakan **ditolak**.

Hasil analisis regresi pada persamaan regresi model III, diperoleh signifikansi sebesar $0,305 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 1,036 artinya bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara variabel pertumbuhan penjualan dengan variabel pertumbuhan laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan (PP) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) pada persamaan regresi II dinyatakan **ditolak**.

5. Hipotesis V : Pengujian Efek Moderating

H5 : *Ukuran perusahaan (UP) memoderasi hubungan antara Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), dan Pertumbuhan Penjualan (PP) terhadap Pertumbuhan Laba (PL)*

Pengujian efek moderating dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara (Hartono, 2004), yaitu sebagai berikut :

1. Melihat kenaikan R^2 pada persamaan regresi berisi efek utama dan efek moderasi. Di samping itu, dengan semakin besarnya ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih kuat dalam menghadapi pengaruh ekonomi dari eksternal perusahaan, sehingga perusahaan tidak akan mudah dipengaruhi oleh kondisi eksternal perusahaan. dengan persamaan regresi yang berisi efek utama.
2. Melihat signifikansi koefisien interaksi.

Tabel 4
Hasil Pengujian Moderating

Pengujian Efek Moderating	Persamaan Regresi II	Persamaan Regresi III
R ²	0,231	0,298
Signifikansi F tabel Anova	0,001	0,000

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan output SPSS dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) telah dipaparkan pengujian efek moderasi, hasil pengujian moderating R² menunjukkan kenaikan nilai dari 0,231 menjadi 0,298. Hal ini membuktikan bahwa pengujian efek moderasi R² dinyatakan bersifat memperkuat. Kemudian pada signifikansi F anova menunjukkan tingkat signifikansi 0,001 dan 0,000, artinya pengujian efek moderasi signifikansi F anova dinyatakan bersifat memperkuat. Dengan demikian, maka kesimpulan dari efek pengujian moderasi H5 yaitu Ukuran Perusahaan (UP) memperkuat hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan Pertumbuhan Penjualan (PP) terhadap Pertumbuhan Laba (PL)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dijelaskan diatas, maka kesimpulan pada penelitian ini, hasil analisis regresi pada persamaan regresi model I, II, dan III pada hubungan *Current ratio* (CR) dan Pertumbuhan laba dinyatakan ditolak, sehingga *Current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, artinya dimana besar kecilnya *current ratio* dalam penelitian ini tidak mempengaruhi naik turunnya laba perusahaan. Kemudian hasil analisis regresi pada persamaan regresi model I dan II pada hubungan *debt to equity ratio* dengan pertumbuhan laba dinyatakan diterima. Sehingga *debt to equity ratio*

berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, artinya semakin besar jumlah hutang perusahaan maka akan semakin kecil pertumbuhan laba yang akan diperoleh perusahaan. Perusahaan diharapkan dapat mengelola penggunaan hutang dan mengoptimalkan penggunaan sumber dana internal sesuai dengan kebutuhan perusahaan itu sendiri.

Hasil analisis regresi pada persamaan regresi model I dan II pada hubungan *Total Assets Turnover* (TATO) dan pertumbuhan laba dinyatakan diterima, sehingga *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, artinya dimana semakin lancar perputaran total aset suatu perusahaan maka akan semakin meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Selanjutnya hasil analisis regresi pada persamaan regresi model I, II, dan III pada hubungan Pertumbuhan Penjualan (PP) dan Pertumbuhan laba dinyatakan ditolak, sehingga Pertumbuhan Penjualan (PP) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, artinya kenaikan maupun penurunan pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi kenaikan maupun penurunan pertumbuhan laba perusahaan. Kemudian hasil moderasi ukuran Perusahaan (UP) memperkuat hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan Pertumbuhan Penjualan (PP) terhadap Pertumbuhan

Laba (PL). Semakin besarnya ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih kuat dalam menghadapi pengaruh ekonomi dari eksternal perusahaan, sehingga perusahaan tidak akan mudah dipengaruhi oleh kondisi eksternal perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. 2016. Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 6, No. 01
- Baklouti, N., Gautier, F., & Affes, H. (2016). Corporate Governance and Financial Distress of European Commercial Banks. *Journal of Business Studies Quarterly*, Vol.7 No.3.
- Brigham dan Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ferdinand, A. (2006). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cet. IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Ade & Wahyuni, Sri Fitri. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol 13 (1), 63-84
- Gustina, D.L. & Wijayanto, A. 2015. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba. *Management Analysis Journal*, 4 (2), 88- 96.
- Hanafii, Mahduh dan Abdul Halim, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Hapsari, M. A., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. 2017. Pengaruh Book Tax Differences, Return on Asset, dan Firm Size terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI). The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi – Universitas PGRI Madiun, Vol 5 (1), 334-346.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers
- Heikal, M., Khaddafi, M., & Ummah, A. 2014. Influence analysis of return on assets (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM), debt to equity ratio (DER), and current ratio (CR), against corporate profit growth in automotive in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol 4 (12), 101.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Integrated and Comprehensive. Edition). Jakarta: PT Grasindo.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* .
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.

- L.M, Samryn. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana
- Margareth, L.E. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Dan Bursa Malaysia Periode 2012-2014. Skripsi. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Martono dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta : Ekonisia.
- Mohd. Heikal, Muammar Khaddafi, dan Ainatul Ummah. 2014. *Influence Analysis of Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, and Current Ratio, Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange : international Journal Of Akademic Research in Business and Social Sciences vol 4 no 12, 101-114.*
- Nurhadi. 2011. "Pengaruh Perputaran Aktiva Terhadap Pertumbuhan Laba Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
- Purwanto dan Bina, C. R. 2016. Analysis of Financial Ratio towards Earning Growth in Mining Companies. *Universal Journal of Industrial and Business Management*, Vol 4(3), 81-87.
- Van Horne, James C dan John M Wachowicz. 2007. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Buku 2. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Weston, J Fred dan Thomas E Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan, Jilid 2*. Edisi Revisi. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Weston, J Fred dan Thomas E.Copeland. 1996. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedelapan. Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Wibowo, H.A dan Pujiati, Diyah. 2011. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX). *The Indonesian Accounting Review*, Vol 1 (2), 155-178.

Website

Institute for Essential Services Reform (IESR)

<http://iesr.or.id/wp-content/uploads/2019/04/SPM-bahasa-lowres.pdf>